



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di jaman sekarang, tak sedikit orang yang ingin memperhatikan penampilan tubuhnya serta peduli untuk menjaga kesehatan kulit masing-masing terutama bagi seluruh wanita di Indonesia. Berdasarkan penelitian I Gede Raditya Narayana, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi estetika kulit sehingga dapat menurunkan kualitas hidup dari segi penampilan fisik juga kepercayaan diri pada seseorang, salah satunya merupakan jenis luka keloid. Keloid merupakan jenis luka berupa jaringan ikat yang timbul diluar batas sehingga menyerupai daging tumbuh yang melebar pada permukaan kulit. Selain mengurangi kualitas hidup pasien, keloid juga sering kali dikeluhkan dapat menimbulkan rasa nyeri dan gatal yang sangat mengganggu bagi penderita (2019). Berdasarkan data di Indonesia, terdapat 100 juta orang yang memiliki keluhan terkait penyakit keloid yang timbul setiap tahunnya (Choirunanda, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian, masih banyak orang yang belum mengenali lebih dalam seputar luka keloid pada tubuhnya (Jayawiguna, 2019). Dan melalui data kualitatif yang telah dilakukan, Dr. Ni Wayan Sulianti Siskadewi Sp.KK mengungkapkan bahwa masih banyak faktor dari aktivitas keseharian yang tanpa kita ketahui dapat memperparah luka keloid, salah satunya seperti memegang, menggaruk, menggunakan bahan alami sebagai pengganti obat yang masih belum terbukti kebenarannya dan masih banyak faktor kesalahan merawat luka keloid lainnya. Selain itu, tak sedikit pasien yang masih berfikir bahwa keloid dapat menular atau penyakit keloid sering disamakan dengan sejenis luka hipertrofik maupun penyakit tumor. Masih banyak faktor lain yang membuat luka keloid masih memiliki *stigma negative* di mata masyarakat. Menurut beberapa jurnal penelitian, hal ini dapat disebabkan oleh minimnya media informasi mengenai luka keloid di Indonesia (Odilia, 2021).

Rohani (2019) mengatakan bahwa kegiatan proses belajar yang efektif memerlukan adanya media pembelajaran yang disalurkan melalui bentuk seperti media cetak, audio, visual, serta audio visual. Media pembelajaran ini juga dapat dimanfaatkan dengan adanya bantuan teknologi yaitu salah satunya dalam bentuk berupa buku digital atau yang sering kita sebut dengan *ebook*. Putu Laxman Pedit (2008) mengungkapkan bahwa *ebook* merupakan buku cetak yang dirubah ke dalam bentuk media digital atau elektronik, sehingga dapat di akses dengan mudah untuk dibaca melalui layar monitor. Ruddamayanti (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa media pembelajaran melalui *ebook* dapat menunjang proses belajar dengan lebih efektif serta efisien karena *ebook* memiliki kesan yang praktis sehingga dapat memudahkan pengguna *gadget* dalam membaca kapanpun dan dimanapun. Media pembelajaran melalui *ebook* yang efektif juga harus diimbangi dengan adanya tampilan visual yang menarik (Ghofur, dsb 2015). Sehingga tampilan dari *ebook* dapat dibantu dengan adanya visual ilustrasi, dimana manusia juga dikatakan sebagai makhluk visual karena memori manusia memiliki kemampuan lebih dalam mengingat informasi melalui ragam visual yang memiliki daya tarik seperti ilustrasi atau gambar ketimbang hanya teks atau tulisan. Menurut para ahli, ilustrasi merupakan gambaran suatu elemen yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami suatu visual dengan makna yang tersirat di dalam pesan yang disampaikan (Rohidi, 1984). Maka dari itu, solusi rancangan yang tepat untuk memberikan informasi seputar keloid yaitu penulis tertarik untuk membuat perancangan berupa buku elektronik dengan bantuan ilustrasi visual terkait edukasi luka keloid pada tubuh manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir menjadi:

1. Bagaimana merancang buku elektronik mengenai edukasi luka keloid yang efektif?

1.3 Batasan Masalah

Penulis telah menetapkan batasan masalah dalam perancangan tugas akhir ini dengan tujuan penelitian dapat lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Demografis:

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia: 18-25 tahun (Kategori usia remaja akhir hingga dewasa dini berdasarkan Elizabeth Hurlock)

Pendidikan : SMA, Kuliah, Kerja

Status Perkawinan : Menikah dan belum menikah

Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa, Karyawan

2. Geografis: Jakarta

3. Psikografis: Target kepada orang yang masih salah mengartikan luka keloid atau masih memiliki stigma *negative* terhadap penanganan luka keloid.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang media informasi berupa buku elektronik mengenai luka keloid pada tubuh manusia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Penulis: Dengan dirancangnya tugas akhir ini penulis dapat mempelajari tata cara merancang sebuah buku dengan baik sesuai topik yang telah dipelajari. Selain itu penulis juga mendapat informasi yang lebih luas dalam mengeksplor serta mempelajari ilmu yang berkaitan dengan luka keloid pada tubuh manusia.

2. Bagi Masyarakat: Perancangan buku elektronik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang memberikan berbagai macam informasi dasar seputar keloid dan juga dapat dijadikan sebagai media pendukung yang berisi tentang panduan bagaimana cara merawat luka tersebut serta mengurangi kesalahan yang sering dilakukan secara tidak sadar khususnya bagi orang yang memiliki luka keloid.

3. Bagi Universitas: Perancangan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan baru terkait luka keloid pada tubuh manusia. Serta juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi terutama untuk mahasiswa/i Desain Komunikasi Visual yang memiliki atau mengangkat topik sejenis dengan tujuan untuk merancang buku elektronik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA